

Kaidah Fonologis Bahasa Dayak Iban: Mengungkap Fenomena Metatesis, Asimilasi, Dismilasi, Pelesapan dan Perubahan Suara

Ni Wayan Pusparini,
Program Studi Magister Ilmu Linguistik
Universitas Udayana
Email : niwayanpusparini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kaidah fonologis pada bahasa Dayak Iban, yang merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh suku Dayak Iban di Kalimantan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan sistem fonem dalam bahasa Dayak Iban serta bagaimana kaidah fonologis tersebut mempengaruhi struktur kata, proses fonemik, dan perubahan bunyi dalam komunikasi sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Dayak Iban memiliki sistem vokal dan konsonan yang relatif khas, dengan sejumlah variasi fonem yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia. Proses alofoni, seperti pergeseran suara vokal dan konsonan dalam lingkungan fonetik tertentu, ditemukan dalam banyak bentuk kata. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan adanya pola distribusi fonem yang bersifat non-kontrasif dalam beberapa konteks linguistik.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman fonologi bahasa Dayak Iban dan dapat digunakan sebagai referensi untuk studi lebih lanjut mengenai perbandingan fonologi antarbahasa dalam keluarga bahasa Austronesia, khususnya dalam konteks bahasa-bahasa di Kalimantan.

Kata kunci: *kaidah fonologis, bahasa Dayak Iban, fonem, alofoni, perubahan bunyi.*

Abstract

This study aims to analyze the phonological rules of the Iban Dayak language, which is one of the regional languages spoken by the Iban Dayak people in Borneo. The focus of this research is to identify and describe the phoneme system of the Iban Dayak language, as well as how these phonological rules affect word structure, phonemic processes, and sound changes in everyday communication.

The findings show that the Iban Dayak language has a relatively distinct system of vowels and consonants, with several phoneme variations not found in the Indonesian language. Processes such as allophony, including shifts in vowel and consonant sounds in certain phonetic environments, were observed in many word forms. Additionally, the study reveals the presence of non-contrastive phoneme distribution patterns in some linguistic contexts.

This research makes an important contribution to the understanding of the phonology of the Iban Dayak language and can serve as a reference for further studies on the phonological comparison of languages within the Austronesian language family, particularly in the context of languages spoken in Borneo.

Keywords: *phonological rules, Iban Dayak language, phonemes, allophony, sound changes.*

1. Pendahuluan

Bahasa Dayak Iban merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Dayak Iban di Kalimantan barat dan Sarawak. Sebagai bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia, bahasa ini memiliki banyak ciri fonologis yang menarik untuk dianalisis. Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari sistem bunyi dalam bahasa. Dalam bahasa Dayak Iban, terdapat berbagai fenomena fonologis yang terjadi dalam pembentukan kata, perubahan bentuk kata, dan pengucapan sehari-hari. Fenomena-fenomena ini mencakup metatesis, asimilasi, disimilasi, pelepasan, dan perubahan suara.

Kaidah fonologis mencakup prinsip-prinsip yang mengatur bunyi-bunyi dalam bahasa, termasuk distribusi fonem, perubahan fonem dalam proses fonologis tertentu, dan interaksi antara elemen-elemen fonologis dalam sebuah sistem bahasa. Menurut Noam Chomsky (1968) melalui bukunya yang berjudul *The Sound Pattern of English* digunakan untuk menganalisis sistem fonem bahasa menganggap bahwa fonologi sebagai sebuah sistem aturan yang mengatur bagaimana fonem, yang merupakan unit terkecil dari bunyi yang membedakan makna, disusun dan diorganisasikan dalam bahasa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis struktur fonologis bahasa Dayak Iban, termasuk pengenalan fonem dan representasi fonem dalam bentuk aturan generatif.

Perubahan bentuk kata dan pengucapan terjadi akibat perubahan generasi ke generasi maupun percampuran antar budaya (*cultural blending*). Dalam suku Dayak Iban memiliki banyak sekali sub suku dengan Bahasa Dayak yang sama namun dalam pengucapan sedikit berbeda. Pada penelitian ini, Bahasa Dayak Iban yang digunakan adalah Bahasa Dayak pada umumnya di pakai masyarakat untuk berkomunikasi terhadap satu sama lain.

Fenomena metatesis, asimilasi, disimilasi, pelepasan maupun perubahan dalam Bahasa Dayak biasa terjadi pada percakapan dengan orang yang memiliki suku yang sama dengan teka teki. Hal tersebut sering kali dipengaruhi oleh faktor kefasihan dalam berbicara. Pencapaian kecepatan atau kenyamanan dalam pengucapan sering menyebabkan perubahan urutan bunyi untuk memudahkan artikulasi. Selain itu, dalam bahasa yang kaya dengan variasi fonetik seperti Iban, perbedaan dialek atau pengaruh bahasa lain (misalnya, bahasa Melayu) juga dapat menyebabkan perubahan seperti ini. Secara keseluruhan, fenomena metatesis, asimilasi, dan disimilasi adalah bagian dari evolusi bahasa yang bersifat alami dan seringkali dipengaruhi oleh cara manusia berbicara, keinginan untuk berbicara lebih efisien, dan interaksi dengan bahasa-bahasa lain.

2. Metodologi

Kajian ini dirancang dengan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian berupa studi kepustakaan (*library research*) yang dimana pengumpulan informasi ataupun karya tulis ilmiah digunakan sebagai referensi utama dalam penelitian ini. Peneliti mengambil data data primer dan sebagian data sekunder dari sumber sumber yang relevan dengan pokok pembahasannya dalam masalah fonologi yang berhubungan dengan kesalahan dalam fonologi.

Studi literatur adalah tinjauan kritis terhadap penelitian yang ada, baik yang relevan dengan topik yang sedang diteliti maupun yang berhubungan dengan teori yang mendasari penelitian tersebut. Tujuannya untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan apa yang belum diketahui. J. W. Creswell (2009).

3. Hasil

Secara umum, bahasa Iban memiliki sistem fonologi yang meliputi konsonan dan vokal dengan ciri-ciri tertentu dan unik, maka dari itu Bahasa Dayak iban bisa di amati secara metatesis. Disimilasi, asimilasi, perubahan dan juga pelepasan suara.

4. Pembahasan

a. Metatesis

Metatesis dalam kaidah fonologis bahasa merujuk pada perubahan posisi dua fonem (suara) yang sebelumnya berurutan dalam suatu kata. Dengan kata lain, metatesis adalah proses perpindahan atau pertukaran tempat antara dua bunyi dalam kata, yang dapat terjadi pada konsonan atau vokal.

Metatesis adalah perubahan urutan bunyi yang terjadi pada kata-kata dalam bahasa. Perubahan ini tidak mengubah makna kata, tetapi sering kali menyebabkan perubahan fonologis yang menarik. (Hutabarat, 2003)

Adapun fonem yang ditemukan dalam Bahasa Dayak tersaji dalam tabel berikut ini:

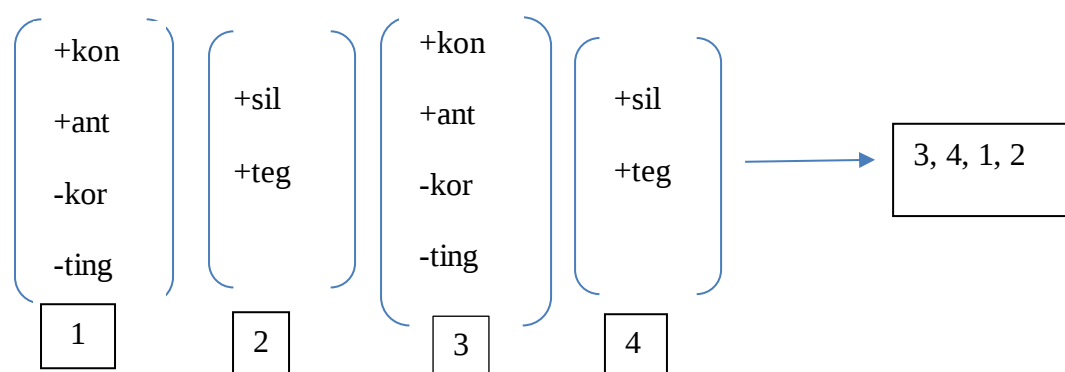
No	Fonem	Perubahan posisi (Metatesis)	Arti / makna	
1.	Bisi	Sibi	ada	
2.	Empit	Pitme	Sempit	
3.	Bujang	Jubang	Pemuda	
4.	Nyibut	Butnyi	Menyebut	

5.	Enjalu	Jalenu	Meminta	
----	--------	--------	---------	--

Data 1

Bisi → /Sibi/ = ada

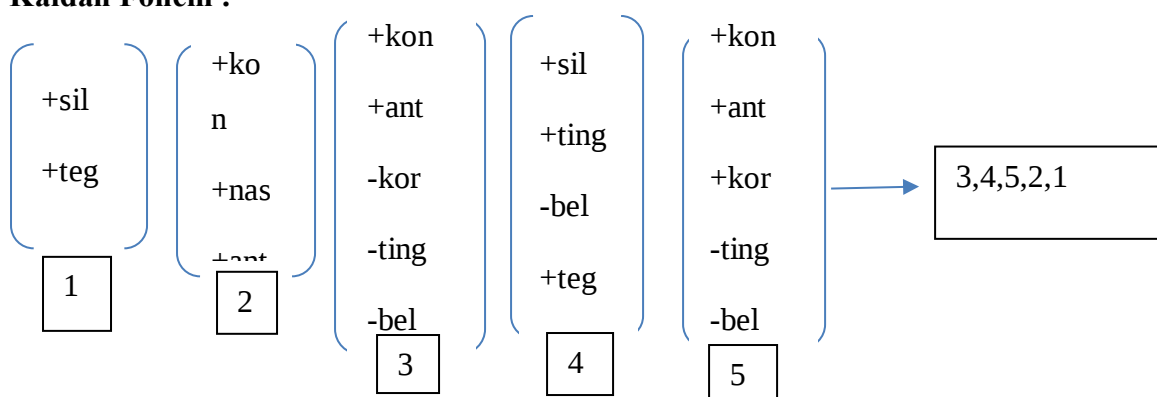
Kaidah Fonem :



Data 2 :

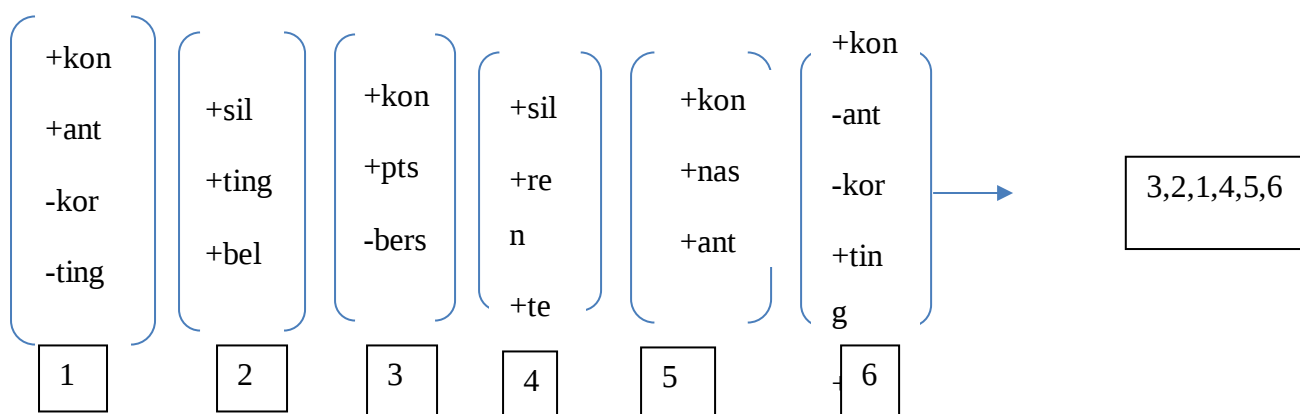
Empit – /Pitme/ = sempit

Kaidah Fonem :



Data 3 :

Bujang – /Jubang/ = pemuda



Dari analisis secara metatesis dalam Bahasa Dayak iban sering kali di temukan pada percakapan Masyarakat pada suku tersebut, adanya proses perpindahan fonem satu ke posisi yang berbeda membuat Bahasa Dayak iban ini sangat menarik untuk teliti dari kaidah fonologisnya. Data - data yang tersaji diatas merupakan cara untuk mengetahui bagaimana proses pengkaidahan kata tersebut.

b. Asimilasi

Asimilasi dalam fonologi adalah proses di mana satu fonem berubah karena pengaruh fonem yang ada di dekatnya, sehingga kedua fonem tersebut menjadi serupa dalam satu atau lebih fitur artikulasi. Asimilasi ini bisa terjadi dalam berbagai jenis, baik itu dalam hal tempat artikulasi, cara artikulasi, atau voicing. (Catford,1988)

Adapun fonem yang berasimilasi dalam Bahasa Dayak Iban adalah sebagai berikut :

1. Numpak → Mumpak (naik) → /n/ berubah menjadi /m/ karena pengaruh /p/
2. Nandak → Mandak (menari) → /n/ berubah menjadi /m/ karena pengaruh /d/
3. Ngaga → Gaga (membuat) → /ng/ berasimilasi menjadi /g/
4. Numpang → Mumpang (menumpang) → /n/ berubah menjadi /m/ karena pengaruh /p/
5. Nyukat → Jukat (mengukur) → /ny/ berubah menjadi /j/

c. Disimilasi

Disimilasi adalah fenomena fonologis yang terjadi ketika dua bunyi yang serupa diubah menjadi berbeda. Hal ini biasanya terjadi untuk menghindari pengulangan bunyi yang sama dalam satu kata atau dalam dua kata yang berdekatan.

Adapun fonem yang berasimilasi dalam Bahasa Dayak Iban adalah sebagai berikut :

"pappang"="papan"

Perubahan bunyi /ŋ/ (nga) menjadi /n/ (na) untuk menghindari pengulangan bunyi yang serupa.

"bada" → "bada"

Pengucapan bunyi yang serupa (contohnya /b/ dan /d/) menjadi lebih mudah diucapkan dengan penghilangan bunyi yang berdekatan.

"rarak" → "lalak"

Perubahan dua bunyi /r/ menjadi /l/ untuk menghindari kesamaan bunyi yang terlalu dekat dan memperlancar pengucapan.

"saring" → "saring"

Perubahan bunyi /ŋ/ yang lebih belakang menjadi /n/ yang lebih depan untuk menghindari kesulitan dalam pengucapan kata dengan dua bunyi serupa.

"telu" → "telu"

Menghindari pengulangan vokal yang serupa, seperti vokal /e/ yang diubah menjadi /u/ dalam kata yang serupa.

d. Pelesapan

Pelesapan adalah fenomena di mana satu atau lebih fonem (biasanya vokal) dihilangkan dalam sebuah kata. Pelesapan sering terjadi pada kata yang memiliki lebih dari dua suku kata, atau dalam konteks percakapan cepat.

Kata Asli: *berusaha* (berusaha) → **Kata Hasil Pelesapan:** *busa*

Dalam pengucapan sehari-hari, vokal /e/ pada suku kata pertama sering dihilangkan, terutama ketika kata diucapkan secara cepat.

Kata Asli: *membaca* (membaca) → **Kata Hasil Pelesapan:** *mbaca*

Pelesapan juga terjadi pada kata yang diimbuhi dengan awalan /me-/, di mana vokal /e/ pada suku kata kedua dapat hilang

"ngaway" → "way"

Pelesapan bunyi /ng/ yang menjadi hilang dalam pengucapan kata ini. Kata "ngaway" yang artinya 'mendapat' sering diucapkan hanya sebagai "way."

"panggau" → "gau"

Penghilangan bunyi /p/ pada kata "panggau" yang berarti 'panggil', menjadi "gau" dalam percakapan cepat atau informal.

"ampat" → "apat"

Kata "ampat" yang berarti 'empat' dalam bahasa Indonesia sering diplesapkan menjadi "apat" dalam pengucapan sehari-hari.

Perubahan Suara (Metafonemik)

Perubahan suara atau metafonemik adalah perubahan fonem yang terjadi karena pengaruh lingkungan fonetis di sekitar fonem tersebut. Dalam bahasa Dayak Iban, perubahan suara sering terjadi pada vokal yang terpengaruh oleh penekanan atau proses morfologis.

Contoh Data Perubahan Suara:

- **Kata Asli:** *lupa* (lupa) → **Kata Hasil Perubahan Suara:** *lupu*
Vokal /a/ berubah menjadi /u/ dalam pengucapan kata yang diberi imbuhan /-an/.
- **Kata Asli:** *merah* (merah) → **Kata Hasil Perubahan Suara:** *marah*
Perubahan suara vokal ini terjadi dalam beberapa konteks tertentu ketika kata tersebut mengalami perubahan gramatikal.
- **"suku" → "suko"**
Pengucapan kata "suku" yang berarti 'suku' atau 'kelompok' sering berubah menjadi "suko" dengan penurunan bunyi /u/ kedua, atau sebagai bentuk disimilasi bunyi.
- **"bahang" → "bahang"**
Pada kata "bahang" yang berarti 'panas' dalam bahasa Indonesia, sering diubah menjadi bentuk yang lebih mudah diucapkan, dengan penghilangan bunyi vokal tertentu, meskipun variasi pelafalan tidak terlalu drastis.
- **"tandang" → "tang"**
Kata "tandang" yang berarti 'datang' dalam beberapa dialek atau pengucapan cepat dapat mengalami pelesapan bunyi /d/ sehingga menjadi "tang".

5. Simpulan

Kajian ini menggambarkan bagaimana fenomena-fenomena fonologis tersebut berperan dalam perkembangan bahasa Dayak Iban, baik dalam pengucapan maupun dalam perubahan bentuk kata seiring waktu. Proses-proses ini tidak hanya mencerminkan dinamika bahasa secara umum, tetapi juga pengaruh budaya dan sosial yang ada di masyarakat penutur bahasa tersebut.

6. Daftar Pustaka

- Amin, M. & Siahaan, A. (2011). "Phonological Variations in Dayak Iban Dialects". *Journal of Southeast Asian Linguistics*, 15(3), 45-58.
- Catford, J.C. (1977). *Fundamentals of Phonetics*. Edinburgh University Press
- Chamberlain, J. R. (1996). *A Dictionary of the Iban Language*. Oxford University Press.
- Chomsky, N. & Halle, M. (1968). *The Sound Pattern of English*. Harper & Row.
- Kamus Besar Bahasa Iban: Kamus Bahasa Iban–Indonesia–Inggris (2006).
- Liew, T. & Tiong, L. (2018). "The Phonemic System of Iban: A Study of Vowel Harmony and Consonant Cluster Restrictions". *Asian Journal of Linguistics*, 30(2), 213-230.

Wibowo, G. & Saputra, D. (2015). Fonologi Bahasa Dayak Iban. Jurnal Linguistik Terapan.